

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam untuk lahan pertambangan yang sangat berlimpah, mulai dari tambang batubara, tembaga, emas, perak dan lain-lain. Saat ini ada banyak perusahaan yang telah berdiri untuk menggarap potensi alam khususnya dalam pertambangan, salah satunya yaitu Freeport. Freeport adalah perusahaan yang khusus menggarap atau mengeksplorasi lahan pertambangan emas di Mimika Papua. Kehadiran perusahaan pertambangan di daerah Papua ini sangat berpengaruh terhadap kondisi daerah tersebut, baik itu kondisi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat daerah setempat. Bukan hal yang baru, kita sering melihat di media baik cetak maupun elektronik, banyak pemberitaan tentang kondisi ekonomi masyarakat daerah khususnya di Mimika Papua yang cukup mimperhatikan. Bukan hanya kondisi ekonomi yang menjadi sorotan media, namun kondisi sosial seperti konflik yang sering terjadi antara lain penembakan terhadap para pekerja tambang, ataupun petugas-petugas pengamanan yang bekerja di perusahaan tersebut. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kondisi hasil alam yang dihasilkan daerah tersebut. Jika melihat sumber daya alam yang melimpah, seharusnya kondisi sosial ekonomi daerah tersebut mapan dan berbanding lurus dengan sumber daya alam yang dihasilkan.

Kondisi tersebut terjadi pula di Gorontalo yang telah memiliki perusahaan yang menggarap hasil alam yaitu Gorontalo Mineral. Kehadiran perusahaan tersebut, sebaliknya telah mengeksploitasi hasil alam di Daerah tersebut, sehingga

membawa dampak sosial yang buruk pada masyarakat, seperti kerusakan Lingkungan. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango. Tercatat 2011 dan 2013 telah terjadi bencana ekologis yang diakibatkan dari kegiatan PT. Gorontalo Mineral.¹ Perusahaan ini telah mengeksplorasi pertambangan tepatnya di Daerah Bone Bolango Kecamatan Suwawa. Tambang Gorontalo diestimasi memiliki sumber daya mineral yang cukup besar, yaitu 292 juta ton biji, dengan rata-rata kadar 0,5% untuk tembaga dan 0,47 gram per ton emas dari lokasi tambangnya di Sungai Mak dan Cabang Kiri, Kabupaten Bone Bolango.²

Di Gorontalo tidak hanya penambangan emas yang telah berkembang, ada juga beberapa masyarakat yang mengambil potensi alam lainnya seperti menambang pasir sungai. Potensi sungai yang memiliki pasir yang sangat cocok digunakan sebagai bahan dasar mendirikan bangunan di manfaatkan oleh beberapa masyarakat yang berada disekitar aliran sungai. Pasir atau yang biasa disebut pasir Bangunan merupakan salah satu bahan dasar bangunan selain semen batu bata, batu kerikil, besi baja, dan lain sebagainya (Nababan, 2010 : 3)

Hampir disetiap aliran sungai di daerah Gorontalo telah banyak tumpukan-tumpukan pasir yang dikumpulkan untuk dijual kepada pembeli yang sedang mendirikan sebuah bangunan. Pengetahuan masyarakat secara umum tentang kegiatan penambangan pasir bahwa mereka dapat menerima penambangan pasir

¹ Anonim, "*Gorontalo Mineral, Kejahatan yang terorganisir*" di akses dari <https://plus.google.com/114879499870341023438/posts/JHDJ3rKnEhY>, Pada Tanggal 28 Februari 2015 Pukul 18.51

² Anonim, "*Bumi Minerals akan Tuntaskan Studi Kelayakan Tambang Gorontalo*", di akses dari <http://www.bakrieglobal.com/news/read/3156/Bumi-Minerals-akan-Tuntaskan-Studi-Kelayakan-Tambang-Gorontalo>, pada tanggal 5 februari 2015 pukul 18.30

karena itu merupakan mata pencaharian atau pekerjaan bagi masyarakat penambang. Mereka melihat bahwa penambangan pasir memberikan manfaat sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan tersebut memberikan hasil setiap hari bagi penambang pasir guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³ Bagi Beberapa Masyarakat disekitar aliran sungai sangat menggantungkan hidupnya dari hasil menambang pasir tersebut walaupun dengan resiko yang sangat besar karena bisa saja para penambang-penambang pasir sungai ini akan terbawa arus sungai yang deras.

Salah satu sungai yang berada tepat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo yang biasa masyarakat sekitar menyebutnya sungai Tangkoku dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang berada di Desa Motoduto, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo sebagai sumber mata pencaharian. Di aliran tepi sungai ini terdapat tumpukan-tumpukan pasir sungai untuk dijual kepada pembeli. Penambang-penambang pasir sungai ini masih menggunakan perahu-perahu kecil untuk mengangkut pasir ke tepi sungai. Mereka mendayung perahu mereka ketengah sungai agar mendapatkan pasir walaupun dengan resiko terbawa arus yang deras. Beberapa penambang pasir sudah kurang lebih 30 tahun menggantungkan hidup mereka dari pekerjaan tersebut dan sebagian besar dari mereka sebelumnya adalah petani kebun dan kemudian beralih menjadi

³ Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hardiyarto. “*Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Kringar Daerah Kawasan Gunung Merapi, Jurnal Lingkungan Hidup volume 9 (2) : 76-84, 2011, ISSN :1829-8907*”, hlm: 80

penambang pasir karena mereka merasa hasil dari pekerjaan menambang lebih cepat dirasakan dibanding menunggu hasil kebun mereka.⁴

Namun saat ini, seiring dengan berkembangnya zaman, mau tidak mau modernisasi telah merubah cara menambang yang biasa dilakukan oleh para penambang pasir tersebut. Khususnya dibidang teknologi, saat ini sudah ada beberapa orang yang memiliki mesin penambang pasir dengan cepat dan alat ini diletakan ditepi sekitar aliran sungai sehingga sebagian para penambang pasir yang masih menggunakan perahu berhenti untuk melakukan penambangan karena para pembeli biasanya lebih memilih membeli pasir yang diambil lebih cepat walaupun kualitas pasirnya sama. Hal ini pun didukung dengan dominasi kepemilikan lahan yang lebih oleh beberapa kelompok penambang yang telah menggunakan alat yang lebih modern sehingga berpengaruh terhadap pendapatan beberapa penambang yang didapatkan dari mengeruk pasir sungai tersebut. Tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi para penambang, interaksi antar penambang kini telah berkurang karena para penambang yang telah menggunakan mesin sudah tidak turun langsung kesungai sehingga percakapan yang sering terjadi antara penambang disungai saat mengambil pasir kini telah berkurang. Kondisi demikian membuat para penambang lainnya berhenti dan beralih profesi karena secara tidak langsung ini menyebabkan persaingan antara penambang yang sudah menggunakan mesin yang jumlah pekerjanya sebanyak 16 orang dengan 2 orang penambang yang masih menggunakan cara manual. Dengan kondisi seperti itu beberapa penambang masih bertahan untuk melakukan penambangan pasir secara manual karena potensi alam inilah yang menjadi tumpuan hidup mereka.

⁴ Data Sekunder

Penambangan pasir tidak hanya berdampak pada sisi sosial ekonomi penambang, namun berdampak pada kerusakan lingkungan sekitar seperti tanah ditepi sungai yang mulai longsor. Salah satu indikator kerusakan lingkungan adalah erosi. Erosi adalah proses berpindahnya tanah atau batuan dari satu tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah akibat dorongan air, angin, atau gaya gravitasi (Yudhistira, 2008 : 18). Sebenarnya jika sumber daya alam dimanfaatkan kalau hanya mengikuti kebutuhan masing-masing secara individu, ia akan meregenerasi dengan sendirinya (Rachmad,2012: 59). Namun berdasarkan definisi sumber daya alam tidak terbarukan adalah sumber daya alam yang tidak memiliki kemampuan regenerasi secara biologis, maka barang tambang dapat dikatakan sebagai sumber daya tidak terbarukan. Karena sifatnya yang tidak terbarukan ini, maka dalam kurun waktu tertentu cadangan sumber dayanya akan habis dan dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan lingkungan social (Mohamad, 2014: 3).

Penambangan pasir harus mendapatkan perhatian serius, karena sering kali dilakukan dengan kurang memperhatikan akibatnya terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial budaya (Sumarwoto dalam Puspa, 2006: 19). Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk bagi umat manusia (Fauzi dalam Aulia 2010).

Dengan realitas seperti ini sangat diperlukan peran pemerintah untuk memperhatikan masyarakat yang berada di daerah tepi sungai khususnya yang berprofesi sebagai penambang-penambang pasir karena dengan adanya mereka

ketersediaan pasir sungai sebagai salah satu bahan bangunan yang dibutuhkan akan terpenuhi seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur suatu daerah.

Sesuai fakta yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud untuk meneliti dengan mengambil sebuah judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Pasir” suatu penelitian di Desa Motoduto Kec. Boliyohuto Kab. Gorontalo. Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi penambang pasir khususnya yang berada di Desa Motoduto.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana kehidupan sosial ekonomi sebelum dan sesudah menjadi penambang pasir di Desa Motoduto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini atas dasar perumusan masalah di atas adalah Untuk menganalisis bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat penambang pasir di Desa Motoduto.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami kehidupan sosial ekonomi penambang pasir yang berada di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, khususnya Jurusan Sosiologi tentang Kehidupan Sosial Ekonomi penambang pasir di Desa Motoduto, bahwa di sisi lain, penambangan pasir memberikan pendapatan ekonomi untuk kelangsungan hidup masyarakat, namun sisi lain penambangan pasir yang berlebihan akan menimbulkan erosi yang berdampak pada terancamnya ekosistem lingkungan dan terganggunya kehidupan sosial masyarakat setempat.